

Kemampuan Ibu dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan pada Bayi Usia 0-2 Tahun Dengan Media Flashcard

Dinda Nur Aida^{1✉}, Herawati Mansur¹

¹ Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
dinda.aida@yahoo.com

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

Abstrak

Upaya untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan adalah dengan meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan bayinya dengan media *flashcard*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada bayi usia 0-2 tahun. Desain penelitian *Pra-Eksperimen* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Populasi sebanyak 20 orang dan menggunakan teknik *total sampling* dengan besar sampel 20 responden. Data diperoleh dari lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami peningkatan kemampuan setelah diberikan edukasi dengan media *flashcard*. Data dianalisis menggunakan analisa statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada bayi usia 0-2 tahun (p value $<0,001$). Media *flashcard* ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam memberikan stimulasi perkembangan secara lebih tepat dan terarah agar masa perkembangan bayi dapat lebih optimal.

Kata kunci: *Perkembangan, Media Flashcard, Stimulasi, Bayi*

Abstract

Efforts to prevent developmental delays are by increasing the ability of mothers to stimulate their baby's development with flashcard media. This study aims to determine the effect of flashcard media on mothers' ability to provide developmental stimulation in infants aged 0-2 years. Pre-Experimental research design with One Group Pretest-Posttest research design. The population was 20 people and used a total sampling technique with a sample size of 20 respondents. Data obtained from observation sheets. The results showed that respondents experienced increased ability after being given education with flashcard media. Data were analyzed using Wilcoxon Signed Rank Test statistical analysis. The results showed there was an influence of the flashcard media on the mother's ability to provide developmental stimulation in infants aged 0-2 years (p value <0.001). This flashcard media can be used as a guideline in providing more precise and directed development stimulation so that the baby's development period can be more optimal.

Keywords: *Development, Flashcard Media, Stimulation, Infant*

PENDAHULUAN

Semua makhluk hidup mengalami pertumbuhan dan perkembangan, namun setiap individu memiliki kecepatan atau pencapaian yang berbeda-beda. Menurut Herawati Mansur dan Temu Budiarti

(2014), pertumbuhan dan perkembangan manusia mengikuti pola yang bersifat umum, tetapi irama dan tempo perkembangan bersifat individual. Hal ini terjadi karena pertumbuhan dan perkembangan itu sendiri dipengaruhi oleh



beberapa aspek pendukung. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu ada dua, yaitu faktor internal yang meliputi faktor genetik, dan eksternal yang terdiri dari: nutrisi dan stimulasi yang tidak lepas dari peran serta orangtua dalam memberikan asah, asih, dan asuh kepada anak sejak baru lahir sampai melewati masa *golden periode*-nya.

Fase emas (*golden age*) adalah tahap otak anak mengalami perkembangan yang sangat cepat. Segala stimulus yang diterima anak pada fase ini akan menjadi dasar terbentuknya karakter dan kepribadian di masa mendatang. Untuk itu, peran orangtua sangat penting dalam upaya menggali, dan mendorong potensi anak sejak memasuki masa *golden age* ini agar bakat dan potensi yang dimiliki dapat terasah secara optimal. Pemantauan tumbuh kembang anak pada fase *golden age* sangat perlu dilakukan oleh orangtua agar gangguan tumbuh kembang sekecil apapun yang terjadi dapat terdeteksi dan dicegah sedini mungkin.

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Malang menyebutkan bahwa terdapat peningkatan angka penyimpangan KPSP pada kurun waktu dua tahun terakhir. Pada tahun 2016 di wilayah Kabupaten Malang dari total cakupan 102.362 bayi balita terdapat penyimpangan KPSP sebanyak 25. Angka ini mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2017 yaitu tercatat dari total cakupan 164.213 bayi balita terdapat kasus penyimpangan KPSP sebanyak 290 dengan deskripsi lima kecamatan yang memiliki angka kejadian tertinggi sebagai berikut: 1) Sumbermanjing Wetan: 104 kasus dari 711 cakupan, 2) Tirtoyudo: 20 kasus dari 470 cakupan, 3) Wajak: 9 kasus dari 1577 cakupan, 4) Jabung: 3 kasus dari 728 cakupan, dan 5) Karangploso: 1 dari 1452

cakupan. Kenaikan angka penyimpangan KPSP ini menandakan bahwa masih kurang optimalnya upaya untuk mencegah masalah terkait tumbuh kembang tersebut agar tidak semakin meningkat.

Tingkat pemahaman orangtua terhadap stimulasi sangat menentukan kemampuan orangtua dalam memberikan stimulasi perkembangan anaknya secara tepat. Korelasi antara tingkat pengetahuan dengan kemampuan teknis disampaikan dalam penelitian Utomo (2010) bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan seseorang dan seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik terhadap suatu hal, maka kemampuan teknis terhadap hal tersebut juga akan lebih baik. Informasi penting yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan tidak banyak diketahui oleh orangtua, sehingga banyak orangtua yang belum mengerti cara menstimulasi anaknya dengan tepat. Untuk dapat memberikan stimulasi yang tepat orangtua perlu dibekali dengan informasi dan keterampilan yang cukup, sehingga terbentuk kesadaran akan pentingnya stimulasi dini dan meningkatkan kemampuan menstimulasi perkembangan demi terciptanya generasi penerus yang berkualitas.

Berkaitan dengan masalah tersebut penulis berinovasi untuk mengembangkan media sebagai bentuk upaya persuasif yang dapat mempermudah ibu dalam memberikan stimulasi secara langsung serta untuk mengamati perkembangan bayi khususnya usia 0-2 tahun lewat sebuah media *flashcard*. Media tersebut memuat tahap perkembangan dan cara stimulasi yang dapat dilakukan ibu untuk memberikan stimulasi bayinya usia 0-2 tahun dengan mengacu pada Buku



Pedoman SDIDTK oleh Kemenkes tahun 2016. Menurut Arsyad (2013) keunggulan dari media *flashcard*, antara lain: 1) praktis, 2) ekonomis, 3) mudah dibawa-bawa, dan 4) menyenangkan. Media ini telah melewati tahap uji coba kelayakan berdasarkan kriteria penilaian media pembelajaran. Selain media *flashcard* masih banyak media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan yang terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu; 1) media visual, seperti: poster, kartun, komik, OHP, *slide*, dan *filmstrip*; 2) media audio, seperti: radio, kaset, dan lagu; 3) media audiovisual, seperti *video cassette*. Selain ketiga jenis media tadi, terdapat juga media lingkungan dan media permainan seperti permainan tradisional, *puzzle*, dakron, ayunan, Alat Permainan Edukatif, dan lain sebagainya (Maryana, 2010).

Setelah melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Jabung didapatkan data cakupan bayi balita yang tercatat sampai akhir Bulan April 2018 adalah 1124 yang terbagi ke dalam 15 desa. Desa Sukopuro merupakan satu-satunya desa di Kecamatan Jabung yang memiliki angka keterlambatan perkembangan sebanyak 3 kasus dengan cakupan sebesar 148 yang tercatat sampai Bulan April 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen atau *Pre Experimental design* dengan pendekatan *one Group Pretest Posttest Design*. yaitu memberikan edukasi dan simulasi tentang cara stimulasi perkembangan bayi usia 0-2 tahun dengan media *flashcard* pada kelompok subjek serta menilai perbedaan kemampuan kelompok subjek pada sebelum dan sesudah diberikan edukasi sebanyak 1 kali selama 60 menit. *Posttest* diukur setelah 2 minggu

diberikan edukasi dan monitoring lewat kunjungan rumah pada 2 hari setelah diberikan edukasi. Populasi semua ibu yang memiliki bayi usia 0-2 tahun di wilayah Desa Sukopuro Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang yang tidak bekerja, lulus SMA, dan mengasuh sendiri bayinya sebanyak 20 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling* sehingga jumlah sampel yang diambil sebesar 20 orang tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *flashcard*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada bayi usia 0-2 tahun.

Data primer diperoleh melalui lembar observasi yang berisi checklist pengamatan. Data sekunder diperoleh dari hasil studi dokumentasi pada Puskesmas Jabung yaitu data wilayah dengan cakupan bayi tertinggi dan dan catatan kasus keterlambatan tumbuh kembang di wilayah Kerja Puskesmas Jabung Kabupaten Malang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket respon pengguna media, lembar observasi, dan lembar panduan wawancara. Sebelum media diujikan kepada responden, dilakukan uji coba kelayakan media dengan menggunakan instrument angket respon pengguna. Setelah media memiliki status sangat valid kemudian media dapat diteliti untuk menilai pengaruhnya terhadap kemampuan ibu. Data kemampuan ibu didapatkan dengan metode observasi yang berisi checklist pengamatan yang berpedoman pada buku Pedoman SDIDTK oleh Kemenkes tahun 2016.



HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Kemampuan Ibu Memberikan Stimulasi Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Dengan Media *Flashcard*

Kemampuan Ibu	Edukasi dengan Media <i>Flashcard</i>	
	Sebelum (<i>pre-test</i>) f (%)	Sesudah (<i>post-test</i>) f (%)
Mampu	0	19 (95)
Tidak Mampu	20 (100)	1 (5)
Mean ± SD	50.2 (13.9)	82.25 (5.3)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh responden sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) termasuk ke dalam kategori tidak mampu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada bayi usia 0-2 tahun (100%) dengan rerata skor $50,2 \pm 13,9$ dan hampir seluruh responden setelah diberikan edukasi (*post-test*) termasuk ke dalam kategori mampu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada bayi usia 0-2 tahun (95%) dengan rerata skor 82.25 (5.3).

Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* didapatkan nilai *p value* <0,001 yang menunjukkan ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada bayi usia 0-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Jabung Kabupaten Malang.

DISKUSI

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya responden tidak mampu dalam memberikan stimulasi pada anaknya. Pada pengamatan sebelum diberikan edukasi, sebagian besar responden tidak mengetahui tentang stimulasi dan hanya mengasuh anak dengan terbatas, seperti mengajak bermain, memandikan, menemani tidur, memberikan ASI (pada

bayi usia < 7 bulan), menenangkan ketika rewel atau saat menangis. Hanya terdapat sebagian kecil dari responden yang mengetahui tentang pengertian stimulasi.

Ketidaktahuan dan kurangnya latihan atau pengalaman sering menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan praktis seseorang dalam melakukan sesuatu hal. Informasi yang kurang juga dapat mempengaruhi motivasi sehingga berdampak pada tingkat kemampuan yang dimiliki (Purwanto, 2007:84).

Selama tahap *pre-test* dilakukan, peneliti mengamati bahwa cara responden dalam menstimulasi perkembangan anaknya disalurkan dengan berbeda-beda. Namun dengan berkumpulnya ibu-ibu bayi yang menjadi responden pada penelitian ini pada satu tempat dan forum yang sama dengan dibekali edukasi menggunakan media *flashcard* dapat menjadi stimulus bagi ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan bayi karena ibu dapat belajar dan saling mengamati bersama. Hal ini tentu dapat memotivasi ibu utamanya ibu primipara untuk menyalurkan kebutuhan asih, asah, dan asuh khususnya kebutuhan stimulasi perkembangan pada bayinya.

Menurut asumsi peneliti bahwa tugas ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan bayi perlu didasari dari pengetahuan yang cukup dan tingkat kedewasaan yang matang. Pada rentang usia dewasa awal terjadi perubahan biologis yaitu semakin lama orangtua akan semakin mampu mendidik anaknya walaupun sebatas mengajak anak bermain.

Kemampuan dasar seorang ibu dalam merawat anak dapat merepresentasikan motivasi dan minat ibu dalam memenuhi kebutuhan asah, asih, dan asuh pada anaknya. Minat dan motivasi ibu dapat meningkat apabila ibu menerima cukup



informasi tentang stimulasi maupun manfaatnya sehingga dapat mempengaruhi sikap. Penyampaian informasi kesehatan yang kurang menarik atau monoton dapat memicu kejenuhan pada *audience* sehingga informasi yang seharusnya didapat justru kurang melekat dan berlanjut pada jenjang perubahan perilaku. Untuk itu keberadaan media ditujukan untuk meningkatkan minat dan ketertarikan ibu dalam menerima dan mempelajari informasi kesehatan khususnya tentang stimulasi perkembangan bayi.

Media *flashcard* merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang berfungsi sebagai alat peraga atau alat bantu yang berwujud dan membawa pesan-pesan atau informasi yang bersifat instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Mubarak, 2012). Menggunakan media dalam penyampaian informasi merupakan salah satu solusi yang akan menunjang proses pembelajaran ibu untuk berlatih dalam memberikan stimulasi perkembangan anaknya. Memberikan stimulasi perkembangan dapat bermanfaat bagi orangtua maupun anak agar perkembangan anak dapat berjalan optimal untuk mencetak generasi penerus yang lebih berkualitas.

Penggunaan media *flashcard* didukung dengan hasil uji kelayakan yang telah dilakukan oleh peneliti di luar wilayah Posyandu Luring 1, Luring 2, dan Posyandu Karangrejo pada 10 orang ibu balita yang sesuai dengan kriteria inklusi. Pada hasil uji kelayakan pertama, media *flashcard* ini termasuk ke dalam kategori “valid” atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil pada aspek kemudahan, kesesuaian, dan kemenarikan dengan skor kurang dari 81,25%. Kemudian pada uji kelayakan kedua diperoleh hasil kategori “Sangat Valid” atau dapat digunakan tanpa revisi

dengan skor perolehan pada tiap aspek lebih dari 81,25%. Hal ini berarti media *flashcard* telah layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan bayi sesuai tahap perkembangan anak.

Keunggulan dari media *flashcard* ini, antara lain: 1) praktis dalam membuat atau menggunakannya, 2) mudah dibawa kemana-mana, 3) mudah diingat karena media ini memuat gambar, huruf, angka dan pesan yang menarik sehingga merangsang otak anak maupun ibu untuk lebih lama mengingat pesan yang ada dalam kartu tersebut, 4) media ini sangat menyenangkan dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam bentuk permainan, dan 4) materi dan pesan dalam media ini disampaikan dengan menarik sehingga meningkatkan minat dan motivasi ibu untuk mempelajari cara memberikan stimulasi bayinya secara tepat dan terarah (Indriana, 2011).

Teori tersebut diperkuat dengan hasil *post-test* pada penelitian ini yang dapat dibuktikan pada tabel 3 bahwa hampir seluruh responden (95%) mampu memberikan stimulasi perkembangan bayinya dan sebagian kecil responden tidak mampu memberikan stimulasi secara tepat. Pada saat peneliti melakukan *post-test* dengan kunjungan rumah didapatkan rata-rata skor sebesar 82.25 dan peningkatan rata-rata hasil skor sebesar 32,05. Meskipun pada *post-test* terdapat 5% responden yang dikatakan tidak mampu dalam memberikan stimulasi perkembangan, namun semua responden mengalami kenaikan skor jika dibandingkan dengan skor *pre-test*. Standar deviasi diperoleh sebesar 5,32 berarti skor yang diperoleh tiap sampel memiliki tingkat kesamaan yang relatif dekat terhadap nilai rata-rata responden. Sehingga dapat



dikatakan bahwa media *flashcard* dapat membantu meningkatkan kemampuan ibu dalam menstimulasi perkembangan bayi usia 0-2 tahun.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu peneliti tidak mengkaji frekuensi dan durasi stimulasi perkembangan bayi perhari pada setiap responden sehingga tidak dapat mengetahui lebih dalam tentang faktor pengaruh kemampuan ibu yang pada umumnya terdiri dari faktor kesehatan ibu, intelegensi, minat, motivasi, frekuensi berlatih, dan dukungan keluarga.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh media *flashcard* terhadap kemampuan ibu dalam memberikan stimulasi perkembangan pada bayi usia 0-2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Jabung Kabupaten Malang tahun 2018. Dengan menggunakan media *flashcard* untuk memberikan stimulasi perkembangan dapat merangsang otak ibu maupun anak untuk lebih lama mengingat pesan yang ada di dalam kartu tersebut, sehingga kemampuan ibu untuk menstimulasi perkembangan anaknya semakin meningkat.

Tenaga kesehatan khususnya bidan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam melaksanakan promosi kesehatan khususnya tentang stimulasi perkembangan pada bayi dengan memberikan edukasi kepada orangtua lewat media *flashcard* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: Diva Perss.

Mansur, Herawati. 2014 *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Mansur, Herawati; Temu Budiarti. 2014 *Psikologi Ibu dan Anak untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika

Mubarak, Iqbal Wahit. 2012. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.

Soetjningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta. EGC.

Utomo, Hardi. 2010. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kemampuan Teknis Masyarakat Kota Salatiga dalam Penggunaan Kompor Gas 3 Kg". *Jurnal Among Makarti Vol.3, No.6, Desember 2010*.

Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Maryana, Rita. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purwanto, Ngalm. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

